

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasi adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel atau lebih yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel lainnya. Pendapat ahli lainnya yaitu Sudaryono (2017) mengemukakan bahwa penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan bagaimanakah hubungan antara variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel merupakan atribut objek atau seseorang yang memiliki “varias” antara objek satu dengan objek lainnya, orang satu dengan orang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*variable independent*),

Variabel bebas merupakan variabel yang menghubungkan atau menjadi

sebab maupun timbulnya perubahan variabel terkait (*dependent*). Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel antecedent, stimulus, predictor (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* dan *self efficacy*. *adversity quotient* didasarkan pada teori Stoltz (1997), yang menjelaskan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan melalui aspek *Control*, *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Adapun *self efficacy* merujuk pada teori Bandura (1997), yang menekankan keyakinan individu dengan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

2. Variabel terikat (*variable dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dihubungkan atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel terikat juga sering disebut sebagai variabel konsekuen, output, kriteria. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Problem solving*. *Problem solving* mengacu pada teori Heppner (1988), yang menyoroti kemampuan individu dalam mengenali masalah, mencari alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara efektif.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan cerminan dari kejadian yang akan diamati dalam penelitian. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian digunakan untuk menghindari kesalah pahaman terkait data yang akan dikumpulkan dan untuk

menghindari penyimpangan dalam menentukan alat dalam pengumpul data. Penjelasan berikut akan menguraikan definisi operasional masing masing variabel.

1. *Adversity quotient*

Adversity quotient merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan mengatasi berbagai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan, termasuk tantangan akademik. Variabel ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengontrol respons dengan kesulitan, mengambil tanggung jawab atas tindakan, serta mempertahankan ketahanan menghadapi tekanan. *Adversity quotient* diukur menggunakan skala *Adversity Response Profile* (ARP) yang disusun berdasarkan teori Stoltz (1997), yang mencakup empat dimensi utama, yaitu *Control*, *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*.

2. *Self efficacy*

Self efficacy dalam penelitian ini dimakanai sebagai konsep psikologis yang menggambarkan keyakinan individu dengan kemampuannya dalam mengatur, mengendalikan, serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (1977), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dengan kemampuannya dalam melakukan kontrol atas fungsi diri dan peristiwa di lingkungannya.

3. *Problem solving*

Problem solving merupakan kemampuan individu dalam mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Mahasiswa dengan kemampuan *Problem solving* yang baik dapat mengidentifikasi

masalah secara akurat, memilih strategi yang sesuai, serta mengevaluasi hasil penyelesaian dengan tepat. Variabel ini diukur menggunakan *Problem solving Inventory (PSI)* yang disusun oleh Heppner dan Petersen (1982), yang terdiri atas tiga aspek utama, yaitu *problem-solving confidence*, *approach-avoidance style*, dan *personal control*.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang menjadi sasaran dalam proses penarikan generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah cakupan generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya disimpulkan. Mengacu pada definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Matematika dan Program Studi Tadris Matematika UIN Imam Bonjol Padang.

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Prodi Matematika dan Tadris
Matematika UIN Imam Bonjol Padang

Program Studi	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Matematika	Saintek	101
Tadris matematika	Tarbiyah dan keguruan	235
Total		336

Sumber: Data Akademik Prodi Matematika dan Tadris Matematika UIN Imam Bonjol Padang 2025/2026

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh elemen yang ada di dalamnya, misalnya disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*significance level*) 5% dan populasi sebesar 336 mahasiswa.

Tabel 3.2
Tabel Isaac dan Michael

N	-	<u>Signifikasi</u>		
		1%	5%	10%
10		10	10	10
15		15	14	14
20		19	19	19
...		...	...	...
340		225	172	151
1000000		663	348	271
...		...	...	...
∞		664	349	272

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel yang digunakan berjumlah 172 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai

sampel, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan mampu mewakili karakteristik populasi penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2019).

E. Teknik pengumpulan data

1. Alat ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala psikologi yang disusun menggunakan skala ordinal dengan jenis skala model likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang ditujukan pada individu maupun kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Menurut Azwar (2013), skala Likert pada umumnya terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun, pilihan jawaban tengah atau netral (N) dinilai memiliki kelemahan karena cenderung memberikan peluang bagi responden untuk memilih jawaban aman tanpa memberikan informasi yang berarti, sehingga data yang dihasilkan menjadi kurang informatif dan tidak mencerminkan sikap responden yang sesungguhnya (Azwar, 2012).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan modifikasi skala Likert empat tingkat dengan menghilangkan pilihan jawaban tengah. Menurut Hertanton (2017), bentuk modifikasi skala Likert empat tingkat terdiri atas pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Modifikasi ini dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala Likert lima tingkat,

khususnya pada pilihan jawaban tengah.

Dalam skala Likert terdapat norma yang digunakan untuk menilai instrument penelitian. Melalui skala Likert, awal penyusunan suatu skala psikologi dimulai dengan melakukan identifikasi tujuan yang akan diukur, yaitu dengan memilih definisi konsep psikologis, mengenali dan memahami dengan teliti teori yang mendasari konsep psikologis yang hendak dirumuskan menjadi aspek berperilaku. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan secara favorable dan unfavorable mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2012).

Dalam menyusun instrumen penelitian tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan mempersiapkan alat ukur penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala *adversity quotient*, *self efficacy* dan *problem solving* yang akan peneliti susun berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut skor dari skala Likert yang akan peneliti gunakan.

a. Skala *adversity quotient*

Skala *Adversity quotient* (AQ) dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi CORE menurut Stoltz yang telah diadaptasi ke dalam konteks akademik mahasiswa matematika. Skala ini mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) dimensi kendali (*control*), yang mengukur sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan

peristiwa sulit dalam perkuliahan matematika serta dampak responsnya;

(2) dimensi asal-usul dan pengakuan (*origin & ownership*), yang menilai persepsi mahasiswa mengenai sumber kesulitan dan sejauh mana mereka mengambil tanggung jawab personal atas penyelesaian masalah tersebut; (3) dimensi jangkauan (*reach*), yang mengukur sejauh mana masalah akademik memengaruhi aspek lain di luar kehidupan perkuliahan; dan (4) dimensi daya tahan (*endurance*), yang menilai persepsi mahasiswa mengenai durasi kesulitan yang dihadapi serta optimisme mereka bahwa tantangan tersebut bersifat sementara.

Tabel 3.3
Blue print adversity quotient

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Control</i>	Mampu mengendalikan peristiwa yang menimbulkan kesulitan	1, 22	7, 10	8
	Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi	2, 21	8, 9	
<i>Origin dan Ownership</i>	Mampu mengidentifikasi penyebab kesulitan	3, 27	11, 23	
	Mengakui bahwa masalah berasal dari dalam diri dan bukan orang lain	-	12, 24	6
<i>Reach</i>	Membatasi masalah dengan tidak mengaitkan masalah yang dihadapi dengan situasi lain	16, 28	4, 13, 14, 15	6
<i>Endurance</i>	Meyakini bahwa kesulitan yang dihadapi hanya sementara	6, 20	19, 25	-
	Memiliki sifat optimis dalam menghadapi kesulitan	5, 17	18, 26	8
Total		12	16	28

b. Skala *self efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Bandura yang disesuaikan dengan keyakinan mahasiswa matematika dengan kemampuan dirinya melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) dimensi tingkat (*magnitude*), yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas-tugas matematika yang diyakini mampu diselesaikan oleh mahasiswa; (2) dimensi generalisasi (*generality*), yang mengacu pada sejauh mana keyakinan mahasiswa dengan kemampuannya berlaku pada berbagai situasi akademik yang berbeda; dan (3) dimensi kekuatan (*strength*), yang menilai derajat kemantapan dan ketahanan keyakinan mahasiswa dengan kemampuannya ketika menghadapi hambatan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.4
Blue Print self efficacy

Butir Favourable			
Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Contoh Bunyi Butir Aitem
<i>Magnitude</i>	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	10	“Apapun yang Terjadi saya dapat Mengatasinya dengan baik”
<i>Strength</i>			
<i>Generalitat</i>			
Total		10	

c. Skala *problem solving*

Skala *problem solving* dalam penelitian ini disusun untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika dan akademik lainnya berdasarkan dimensi menurut Heppner dan Petersen, yaitu: (1) dimensi keyakinan memecahkan masalah (*problem solving*

confidence), yang mengukur kepercayaan diri dan ketetapan hati mahasiswa dalam menghadapi serta menyelesaikan persoalan logis-matematis; (2) dimensi gaya pendekatan-penghindaran (*approach-avoidance style*), yang menilai kecenderungan mahasiswa untuk secara aktif menganalisis dan mencari strategi solusi atau justru menghindarinya; dan (3) dimensi kontrol pribadi (*personal control*), yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan emosi serta perilaku selama proses pencarian solusi hingga tahap evaluasi hasil akhir.

Tabel 3.5
Blue print problem solving

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keyakinan dalam pemecahan masalah	Yakin mampu menyelesaikan masalah	1,2		2
	Percaya pada kemampuan diri	3,4,5	6	4
	Mampu mengambil keputusan	8	7	2
Pola mendekati menajuhi masalah	Menganalisa masalah	9,10	11	3
	Penemuan strategi dalam pemecahan masalah	12	13	2
	Mencari dan menghasilkan alternatif solusi	14,15	16,1,7,18	5
	Mengevaluasi hasil dari proses pemecahan masalah	19	20	2
Control Pribadi	Pertimbangan dalam pengambilan keputusan	21,22,23,24	26	6
	Mampu mengontrol emosi	27,28	29,30	4
	Pantang Menyerah	31,32		
Total		21	12	32

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya, yaitu sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan teliti. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat dan tidak banyak mengandung kesalahan (*error*), sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya sebagai representasi yang sah dari atribut yang diukur (Azwar, 2012).

b. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Daya beda aitem dihitung dengan koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor total skala menggunakan korelasi *Pearson Product Moment (item-total correlation)*. Sebagai kriteria pemilihan aitem, biasanya digunakan batasan koefisien korelasi aitem-total minimal 0,30; aitem yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$ dianggap memiliki daya beda yang memuaskan dan dipertahankan sebagai aitem final, sedangkan aitem dengan koefisien korelasi $< 0,30$ dipertimbangkan untuk digugurkan (Azwar, 2012). Namun apabila jumlah aitem yang memenuhi batasan 0,30 masih kurang dari jumlah yang diinginkan,

peneliti dapat mempertimbangkan penurunan batasan hingga sekitar 0,25 agar jumlah aitem tetap mencukupi tanpa mengorbankan kualitas skala secara signifikan (Azwar, 2012).

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur atribut yang sama apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif tetap dan stabil, ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang tinggi; secara umum, koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 menunjukkan reliabilitas yang semakin baik (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, reliabilitas skala diestimasi menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dan instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien alpha mencapai minimal sekitar 0,70.

d. Uji Coba Skala

1) Hasil uji coba skala *adversity quotient*

Table 3.6
Hasil setelah uji coba *adversity quotient*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Control</i>	Mampu mengendalikan peristiwa yang menimbulkan kesulitan	1, 22	7, 10	8
	Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi	2, 21	8, 9	
<i>Origin dan Ownership</i>	Mampu mengidentifikasi penyebab kesulitan	3, 27	11, 23	
	Mengakui bahwa masalah berasal dari dalam diri dan	-	12, *24	6

	bukan orang lain			
<i>Reach</i>	Membatasi masalah dengan tidak mengaitkan masalah yang dihadapi dengan situasi lain	16, *28	4, 13, 14, 15	6
<i>Endurance</i>	Meyakini bahwa kesulitan yang dihadapi hanya sementara	6, *20	19, 25	-
	Memiliki sifat optimis dalam menghadapi kesulitan	5, 17	18, 26	8
Total		10	15	25

Keterangan: nomor item yang ditebalkan*= no item yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba daya beda aitem melalui bantuan IBM SPSS, diperoleh sebanyak 25 aitem dari skala *Adversity quotient* yang dinyatakan dapat diterima (valid), yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27. Skor *Corrected Item-Total Correlation* dari aitem yang diterima bergerak antara 0,323 hingga 0,826. Sementara itu, terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu 20, 24, 28. Skor *Corrected Item-Total Correlation* dari aitem yang gugur berada pada rentang 0,188 hingga 0,288. Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk skala ini adalah sebesar 0,930, yang menunjukkan tingkat keajegan yang sangat tinggi.

2) Hasil uji coba skala *self efficacy*

Tabel 3.7
Hasil setelah uji coba *self efficacy*

Butir Favourable			
Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Contoh Bunyi Butir Aitem
<i>Magnitude</i>	1,2,3,4,5	10	“Apapun yang Terjadi saya dapat
<i>Strength</i>			

<i>Generalitat</i>	6,7,8,9,10	Mengatasinya dengan baik”
Total	10	

Berdasarkan hasil uji coba daya beda aitem melalui bantuan IBM SPSS, diperoleh sebanyak 10 aitem dari skala *Self-Efficacy* yang seluruhnya dinyatakan dapat diterima (valid). Skor *Corrected Item-Total Correlation* dari aitem yang diterima bergerak antara 0,375 hingga 0,754. Dalam skala ini, tidak terdapat aitem yang gugur karena seluruh aitem memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk skala ini adalah sebesar 0,877, yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel untuk digunakan.

3) Hasil uji coba *problem solving*

Tabel 3.8
Hasil setelah uji coba *problem solving*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keyakinan dalam pemecahan masalah	Yakin mampu menyelesaikan masalah	1,2		2
	Percaya pada kemampuan diri	3,4,5	*6	4
	Mampu mengambil keputusan	*8	7	2
Pola mendekati menajuhi masalah	Menganalisa masalah	9,*10	11	3
	Penentuan strategi dalam pemecahan masalah	*12	13	2
	Mencari dan menghasilkan alternatif solusi	14,15	16,1,7,18	5
	Mengevaluasi hasil dari proses pemecahan masalah	19	20	2
Control Pribadi	Pertimbangan dalam pengambilan keputusan	21,22,23,24,*25	26	6
	Mampu mengontrol emosi	27,*28	29,30	4
	Pantang Menyerah	31,32		
Total		16	11	26

Keterangan: nomor item yang ditebalkan*= no item yang

gugur Berdasarkan hasil uji coba daya beda aitem melalui bantuan IBM SPSS, diperoleh sebanyak 26 aitem dari skala *Problem solving* yang dinyatakan dapat diterima (valid), yaitu: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27 Skor *Corrected Item-Total Correlation* dari aitem yang diterima bergerak antara 0,320 hingga 1,400. Terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu: 4, 8, 10, 12, 25, dan 28. Skor *Corrected Item-Total Correlation* dari aitem yang gugur bergerak antara 0,204 hingga 0,288. Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk skala ini adalah sebesar 0,901, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah semua data penelitian berhasil dikumpulkan dan siap diolah menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, melalui langkah-langkah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, mentabulasi data sesuai variabel penelitian, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Kategori Variabel

Kategori variabel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel, yaitu *Adversity quotient*, *Self-Efficacy*, dan *Problem solving*.

Table 3.9
Kategori Variabel

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor total jawaban sampel

M : Skor rata-rata

SD : Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Indartini dan Mutmainah (2024) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik. Normalitas dapat diperiksa dengan uji *Kolmogorov–Smirnov Goodness of Fit*, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $\geq 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Proses pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Indikasi multikolinearitas dapat diketahui antara lain ketika nilai R^2 model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Secara umum, model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sedangkan Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat dalam model.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk melihat hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen berubah (Indartini & Mutmainah, 2024).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+....+b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent (nilai yang diprediksikan)

X₁, X₂ = Variabel Independent

A = Konstanta (nilai Y'' apabila X₁, X₂...X_n=0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2019), uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi setiap koefisien regresi. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 (p < 0,05), maka variabel independen tersebut berhubungan signifikan secara individual dengan variabel dependen; sedangkan jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka hubungannya dinyatakan tidak signifikan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Priyatno (2019) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Uji ini menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil analisis

dengan taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan; sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, berarti tidak terdapat hubungan simultan yang signifikan dan model regresi dianggap belum layak digunakan.

4) Koefisien Determinasi

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk yaitu *Adversity quotient* (X1) dan *Self-Efficacy* (X2), mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu *Problem solving* (Y). Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi gabungan X1 dan X2 dengan variasi skor *Problem solving* pada mahasiswa.